

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia mempunyai potensi yang dapat dibina dan dikembangkan kearah kedewasaan. Salah satu upaya pembinaan dan pengembangan potensi itu adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk membantu pengembangan potensi dan kemampuan peserta didik. Pendidikan merupakan proses bimbingan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan belajar dengan menggunakan metoda tertentu dan tersedianya bahan yang disampaikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mampu mengamalkan segala ilmunya dengan dasar keimanan dan ketakwaannya.

Tujuan pendidikan tersebut direalisasikan pemerintah melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan disekolah dan diluar sekolah. Ketiga jalur pendidikan tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu menghasilkan manusia yang berkualitas sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan pembangunan yang memiliki keahlian dan keterampilan, menjadikan manusia yang produktif, terampil, dan mandiri. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi.

Perkembangan ilmu pendidikan berdampak terhadap tuntutan kualitas tenaga kerja. Oleh karena itu perlu ditingkatkan kualitas sumber daya manusia

kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menurut Ihsan (2002), pendidikan dapat diartikan sebagai : (1) Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan, (2) Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya, (3) Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat, (4) Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Sedangkan menurut Soekidjo Notoadmodjo (2003), pendidikan diartikan sebagai segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO 20 tahun 2003 menjelaskan pendidikan adalah : Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan, dan lembaga pendidikan ini merupakan sarana untuk melaksanakan proses belajar. Lulusan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada pembangunan bangsa, salah satu lembaga formal adalah sekolah menengah kejuruan (SMK), yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional yaitu menghasilkan siswa yang terampil dan siap kerjaididalam dunia

usaha sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan. Setyawanemo (2012) menyatakan bahwa SMK adalah suatu bentuk keahlian professional, yang menyatukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan. Dalam proses pendidikan kejuruan perlu ditanamkan pada siswa keinginan sukses dan karir nya sepanjang hayat.

SMK merupakan tingkat pendidikan formal yang setara dengan SMA yang memiliki beberapa jurusan didalamnya, salah satu jurusan di SMK Negeri 3 Pematang Siantar adalah Tata Busana yang mempelajari mata pelajaran Membuat pola. Dalam pelajaran pembuatan pola siswa mendapat berbagai teori-teori tentang pembuatan pola busana wanita, salah satu nya yaitu pola busana pesta yang memiliki kesempatan dalam pemakaiannya, busana pesta pagi, siang/sore dan malam.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru bidang studi Membuat Pola (Tiurma, pada tanggal 20 Agustus 2015) menuturkan bahwa pengetahuan siswa tentang pembuatan pola busana wanita belum kompeten. Sesuai dengan nilai ketuntasan minimum yang di tetapkan oleh pihak-pihak SMK Negeri 3 Pematang Siantar yaitu 75. Sebagian besar siswa memperoleh nilai kurang mencukupi angka kelulusan, hal ini dapat di peroleh dari data perolehan nilai pembuatan pola busana wanita kelas XI jurusan tata busana di SMK Negeri 3 Pematang Siantar Tahun ajaran 2015/2016.

Pada tahun 2012/2013, sebanyak 3 siswa (5,47 %) mendapat nilai sangat baik yaitu 95-100, 9 siswa (26,97%) mendapat nilai baik yaitu 80-94 , 8 siswa

(24,98%) mendapat nilai cukup yaitu 75-79, dan 14 siswa (42,58%) mendapat kurang kompeten yaitu kurang dari 75.

Mata pelajaran Pembuatan membuat pola berkaitan erat dengan cara merubah pola. Salah satu indikator yang diharapkan pada mata pelajaran membuat pola adalah untuk mengetahui merubah pola dasar dengan berbagai model, sehingga mampu menganalisa setiap bagian-bagian dalam merubah pola dasar ke pola yang di desain. Salah satu nya adalah busana pesta malam. Menurut Widarsih dan Wiwik (2004) busana pesta adalah busana yang digunakan untuk kesempatan pesta dimana desainnya lebih detail (d disesuaikan dengan kesempatan pagi, siang, malam), mempunyai banyak garnitur dengan bahan yang mewah. Dalam membuat busana pesta, siswa tidak jarang mendapat kesulitan dalam merubah pola hal itu terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa dalam merubah pola. Dalam kontruksi pola menurut Ernawati (2008) pembuatan pola harus disesuaikan dengan analisa desain bentuk si pemakai dengan teknik pengembangan pola yang tepat. Hal ini juga dinyatakan Pratiwi (2009) kesalahan dalam merubah pola dapat mengakibatkan hasil jadi busana tidak sesuai dengan desain model. Jadi pembuatan pola yang baik merupakan salah satu cara untuk memperoleh hasil busana yang baik.

Strategi mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat diduga akan meningkatkan hasil belajar. Selama ini guru-guru pada umumnya menggunakan model pembelajaran konvensional dimana guru lah yang aktif didepan kelas menerangkan materi sementara siswa duduk dan memperhatikan

saja. Hal ini membuat siswa tidak aktif dan menjadi jenuh akibat terlalu banyak diam karena hanya memperhatikan saja.

Salah satu usaha untuk mengatasi rendahnya hasil merubah pola busana pesta remaja pada mata pelajaran membuat pola diperlukan pembaharuan dalam model pembelajaran yang tepat diterapkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berusaha memberikan alternatif model pembelajaran yang diterapkan untuk peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan model pembelajaran picture and picture .

Model pembelajaran picture and picture mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu ataupun dalam bentuk carta ukuran besar. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar guru terbantu untuk mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil belajar membuat pola Busana Pesta Remaja Pada Siswa kelas XI Smk Negeri 3 Pematang Siantar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan pola.
2. Hasil pencapaian kompetensi siswa belum dapat mencapai nilai criteria ketuntasan minimal (KKM).
3. Belum digunakannya model pembelajaran *Picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan pola.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan sehingga memung kinkan tercapainya tujuan penelitian. Oleh karena keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti serta untuk keterarahan hasil penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 3 Jl Medan Km 10,5 Pematang Siantar.
2. Pembuatan pola busana pesta remaja dibatasi dengan kesempatan pesta malam, menggunakan pola dasar sistem sederhana dengan skala 1:4, dengan merubah pola sesuai model, membuat uraian pola, dan membuat rancangan bahan.
3. Model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah model pembelajaran *picture and picture*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah pada pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar membuat pola busana pesta dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pematang Siantar.
2. Bagaimana hasil belajar membuat pola busana pesta remaja menggunakan model pembelajaran picture and picture pada siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Pematang Siantar.
3. Apakah ada pengaruh hasil belajar membuat pola busana pesta remaja dengan model pembelajaran picture and picture pada siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Pematang Siantar.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam membuat pola busana pesta remaja menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pematang Siantar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam membuat pola busana pesta remaja pesta menggunakan model pembelajaran picture and picture pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pematang Siantar.

3. Untuk mengetahui pengaruh hasil merubah pola busana pesta remaja dengan model pembelajaran picture and picture pada siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Pematang Siantar.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak SMK Negeri 3 Pematang Siantar khususnya guru mata pelajaran pembuatan busana tentang adanya pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap hasil merubah pola busana pesta remaja.
3. Sebagai bahan informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan kepada pembaca dan sebagai bahan masukan bagi peneliti yang hendak mengadakan penelitian dengan masalah yang relevan.